

**PENERAPAN METODE TSAQIFA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL - QURAN PADA SISWA KELAS XI BDP 1 SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh : Asrori, S.Pd.I

ABSTRAK

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar memiliki program seluruh pearta didik bisa membaca Al-Qur'an. Semua siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an wajib mengikuti program pembelajaran yang diadakan sekolah, agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu masih banyak siswa dari SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang belum bisa membaca alquran. Minimnya motivasi belajar siswa tentang membaca alquran, metode yang tidak bervariasi dan hasil kemampuan membaca al-quran yang kurang baik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar terkhusus kelas XI BDP 1, namun dalam penelitian ini penulis membatasi aspek yaitu hasil dari kemampuan membaca alquran, penulis menggunakan metode tsaqifa dalam kemampuan membaca al-quran guna menguji apakah metode ini dapat memperbaiki kemampuan membaca al-quran siswa. Metode tsaqifa merupakan bagian dari metode pembelajaran al-quran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sedangkan tujuan yang hendak di capai dari penggunaan metode tsaqifa ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan melalui 3 siklus dengan tahapannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu, peneliti ini pun menggunakan beberapa metode penelitian di peroleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Temuan penelian ini bahwa setelah menggunakan metode tsaqifa dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca al-quran siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar .Hasil belajar yang di peroleh adalah kenaikan hasil kemampuan membaca al-quran siswa sesuai dengan KKM yaitu 75. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebelum penelitian sebanyak 10 siswa (50%), siklus I sebanyak 14 siswa (70%), siklus II sebanyak 17 siswa (85%) dan siklus III sebanyak 20 siswa (100%). Oleh sebab itu, dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode tsaqifa dapat meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

Kata Kunci: Ketrampilan Membaca Al-Quran, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa Al-Quran mempunyai cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Membaca al-Quran berbeda dengan membaca buku-buku yang berbahasa arab pada umumnya. Oleh karena itu, Salah satu yang menjadi perhatian penting masyarakat Islam - non Arab khususnya - dalam mempelajari alQuran adalah cara membacanya. Dalam membaca Al-Quran terdapat aturan-aturan khusus, dan kaidah hukum bacaan yang harus ditaati. Nampaknya, hal ini lah yang memunculkan ijtihad sebagian masyarakat islam untuk merumuskan metode membaca al-Quran secara cepat dan tepat. Dan ini merupakan suatu keniscayaan, mengingat al-Quran adalah kitab suci (petunjuk) umat islam, dimana membacanya sudah termasuk bagian dari ibadah.

Dalam konteks Indonesia, saat ini telah lahir berbagai macam metode agar cepat untuk bisa membaca al-Quran. Dan tentunya setiap metode memiliki materi dan sistem pembelajarannya yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang telah di kembangkan. Salah satu metode yang lahir di indonesia adalah metode tsaqifa. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Quran atau yang pernah belajar dan masih terbatah - batah membacanya. Dengan harapan munculnya metode - metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an harapannya semua muslim dan muslimah bisa membaca al-Quran dengan lancar. Dari yang belum bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa membaca al-Quran dan yang sudah bisa membaca al-Qur'an bertambah lancar bacaannya.

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah termasuk salah satu sekolah rujukan yang ada dikabupaten karanganyar, termasuk sekolah yang besar dan maju juga termasuk sekolah COE (Central Of Excellent). Jumlah siswa diSMK Muhammadiyah 2 Karanganyar kurang lebih 1600. Siswa SMK Muhammadiyah 2 berasal dari keluarga menengah kebawah kalau dilihat dari perekonomiannya, dan dari latar belakang pendidikan agama orang tua dan anak rata-rata cukup akan tetapi juga banyak yang kurang, dibuktikan bahwa banyak siswa siswi yang ada di SMK Muhammadiyah ini belum bisa membaca al-Quran. Suatu masalah tersendiri untuk penulis sebagai guru agama dalam mengajar al-Quran atau Bahasa Arab sedangkan anak-anak belum bisa membaca al-Quran. Setiap tahun ajaran baru dari bagian Al-

Islam menguji anak –anak baru untuk membaca Alquran hampir sekitar 200 anak yang belum bisa membaca al-Quran. Sehingga ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dan tindakan dengan harapan setelah ini anak-anak yang bisa membaca al-Quran.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan anak – anak tidak bisa membaca al-qur'an diantaranya karena memang factor pendidikan agama dikeluarga yang minim keluarga juga tidak bisa membaca al-Quran sehingga tidak bisa mengajari anak-anaknya dan juga tidak menyekolahkan anaknya belajar al-Quran semisal waktu kecil disuruh untuk TPA dimasjid atau rumah ustad didaerah masing-masing. Juga masalah yang lain bahwa anak-anak malu untuk belajar al-Quran, karena sudah dewasa dan belum bisa al-quran akhirnya karena malunya justru akhirnya memutuskan untuk tidak belajar membaca al-Quran dan ini juga alasan yang sangat mengakar pada anak-anak bahwa belajar al-Quran itu sulit. Maka ketika pada diri seseorang sudah tertanam pada dirinya bahwa quran itu sulit maka sudah otomatis dia tidak mau belajar membaca quran dan bahkan mungkin akan membencinya, tapi ketika pada dirinya sudah yakin bahwa belajar membaca quran itu mudah maka dirinya akan termotivasi dan semangat belajar membaca al-Quran hingga akhirnya bisa membaca al-Quran.

Sebenarnya belajar al-Quran itu mudah, tidak susah dan tidak memerlukan waktu yang lama, hanya tiga tahapan yang harus dilewati, pertama mengenal 28 huruf hijaiyah dan perubahannya. Kedua , mengenal harakat (tanda baca) untuk huruf hijaiyah dan ketiga, mempraktikkan (membaca) sebanyak mungkin. Perlu diketahui bahwa didalam al-Quran terkandung energy mukjizati yang supra rasional, artinya bayangan kesulitan dalam memahami atau sekedar belajar membaca saja, tidak perlu ditampilkan , bahkan harus dibuang jauh . karena Allah sendiri telah memberi jaminan kemudahan kepada siapa saja yang mau mempelajarinya, seperti yang tercantum dalam surat Al-Qomar ayat 17 yang artinya : “ Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-quran untuk pelajaran , maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”

Berdasarkan pemaparan diatas dan juga hasil test awal siswa ketika masuk di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang menunjukkan banyak siswa yang belum bisa membaca al-quran untuk itu peneliti ingin memberikan solusi dengan menggunakan metode belajar membaca al-Quran Tsaqifa (Cara cepat dan mudah membaca al-Quran). Untuk itu peneliti

ingin melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “ Penerapan Metode Tsaqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun ajaran 2021 / 2022 “.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah Metode Tsaqifa dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penggunaan Metode Tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Nama metode ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering disebut classroom action research,

2. Konsep action research

Penelitian Tindakan Kelas adalah Bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik dan situasi tempat dilakukannya. (Taggart, 1988)

Penelitian Tindakan Kelas adalah Bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan. (Proyek PGSM Diknas, 1999).

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses

sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati, 2005).

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada kesempatan kali ini peneliti akan meneliti di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dengan obyek siswa kelas XI BDP 1. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar beralamatkan di Jl. Monginsidi Tegalgedhe Karanganyar Solo Jawa Tengah.

Sekolah Muhammadiyah 2 Karanganyar terletak dikota Karanganyar yang sangat strategis untuk jalur transportasinya dan lingkungan sekitar sekolah juga terdapat sekolah –sekolah yang lainnya. Untuk kegiatan pembelajaran nyaman dan terkondisi dengan baik karena tidak terlalu dekat dengan keramaian.

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah termasuk salah satu sekolah rujukan yang ada dikabupaten karanganyar, termasuk sekolah yang besar dan maju juga termasuk sekolah COE (Central Of Excellent). Jumlah siswa diSMK Muhammadiyah 2 Karanganyar kurang lebih 1600. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar termasuk sekolah unggulan untuk se Jawa Tengah di organisasi Muhammadiyah.

Perkiraan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan berlangsung selama tiga minggu untuk 3 siklus beserta laporannya. Siklus I diminggu pertama, siklus ke- II diminggu kedua dan siklus ke-III diminggu ke tiga. Dimulai tanggal 25 Oktober 2021 sampai 18 November 2021.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI BDP 1 yang berjumlah 20 siswa tahun ajaran 2021/ 2022. Objek penelitian ini adalah Kemampuan membaca al-Quran Pada Pembelajaran Materi membaca al-Quran melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Tsaqifa*.

5. Indikator Kinerja

Penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Indicator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan metode tsaqifa. Dalam penelitian ini, sebagai alat ukur keberhasilan disebut indicator kinerja,

sedangkan aspek yang akan dijadikan sebagai indikator kinerja adalah Presentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mencapai target optimal (100 %) dari peserta didik yang sebelumnya belum tuntas KKMnya, hasil belajar peserta didik dapat mencapai nilai ≥ 75 .

6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan (Trianto, 2011: 267). Sebelum melaksanakan observasi perlu menyusun kisi-kisi berupa indikator yang akan diobservasi. Hal yang diobservasi meliputi kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati segala kemampuan membaca al-Quran disaat materi membaca al-Quran dengan Implementasi Metode Pembelajaran *Tsaqifa* . Pada saat melakukan observasi peneliti dibantu oleh observer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah Penelitian Tindakan Kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi nontes yang terdiri dari silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), catatan lapangan, daftar nama Peserta didik Kelas XI BDP 1, dan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berikut adalah langkah- langkah dalam analisis data observasi Kemampuan Membaca al-Quran :

1. Analisis data Kemampuan Membaca al-Quran

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing- masing indikator pada setiap aspek Kemampuan Membaca al-Quran

- 2) Menghitung dan menjumlahkan skor Kemampuan Membaca al-Quran pada setiap indikator.
- 3) Menghitung persentase skor Kemampuan Membaca al-Quran pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh setiap indikator}}{\text{jumlah skor maksimal seluruh indikator}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung presentase rata-rata seluruh indikator yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh seluruh indikator}}{\text{jumlah skor maksimal seluruh indikator}} \times 100\%$$

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dan diolah, kemudian akan disajikan secara sederhana dalam bentuk table atau grafik, sehingga data lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah penarikan intisari dari sajian data yang terorganisasi menjadi bentuk pernyataan yang memiliki makna lebih tegas. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut.

Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 maka kami sampaikan pra Tindakan terlebih dahulu. Data ini peneliti ambil dari nilai test ketrampilan membaca al-quran siswi kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Kemampuan membaca al-quran siswa kelas XI BDP 1 masih ada di bawah kriteria ketuntasan minimal, nilai ketuntasan minimal adalah 75. Ada 10 siswa yang mendapatkan nilai sudah

mencapai KKM dan masih ada 10 siswa yang belum mencapai KKM, untuk itu peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yang akan dilanjutkan pada siklus 1 dan seterusnya.

1. Perencanaan (Planing)

Rencana penelitian ini merupakan rencana yang disusun secara sistematis dan terstruktur, yaitu rencana harus mengarah kedepan. Peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca al-Quran pada subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut :

- a. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Quran
- b. Peneliti memberikan gagasan untuk menggunakan Metode Tsaqifa untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca al-Quran.
- c. Kolaborator dan peneliti menyetujui pemecahan masalah pembelajaran membaca al-Quran dengan menggunakan Metode Tsaqifa.
- d. Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan kolaborator untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dan materi yang akan digunakan. Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuat sesuai dengan persetujuan guru. Peneliti menjelaskan kinerja penerapan Metode Tsaqifa yang akan dilakukan pada proses belajar mengajar.
- e. Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan terlebih dahulu dengan peneliti.

2. Implementasi tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Penelitian ini diakui sebagai gagasan tindakan dan digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan observasi. Berikut siklus Penelitian Tindakan Kelas:

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan (Planing)

Tindakan yang direncanakan harus mempertimbangkan resiko yang ada dalam situasi sebenarnya serta memungkinkan pesertanya untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan. Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran membaca al-Quran.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Mengadakan pre-test untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran.
- d. Merancang skenario pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode Tsaqifa.
- e. Mempersiapkan materi dan sarana pendukung pembelajaran.
- f. Membuat instrumen berupa tes, lembar observasi, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran membaca al-Quran.
- g. Mengukur kemampuan siswa dalam membaca al-Quran setelah dilakukannya penerapan pembelajaran membaca menggunakan metode Tsaqifa pada siklus I.

2) Tahap Melakukan Tindakan (Action)

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi dan pembaharuan. Perlakuan (tindakan) yang akan dilakukan dalam penelitian siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode Tsaifa pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana.
- b. Memberikan penjelasan tentang metode Tsaqifa yang digunakan untuk pembelajaran membaca al-Quran.
- c. Menerapkan pembelajaran menggunakan metode Tsaqifa.

- d. Memberikan contoh metode Tsaqifa dan menjelaskan penerapan metode Tsaqifa sebagai pembelajaran membaca al-Quran.
- e. Memperhatikan alokasi waktu dengan jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f. Mengantisipasi kendala yang ada dengan membuat solusi dari kendala tersebut.
- g. Mengadakan tes akhir (post-test) sebagai alat ukur keberhasilan tindakan pada siklus I.

3) Tahap Mengamati (Observing)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Observasi yang dilakukan meliputi pemantuan hal-hal berikut:

- a. Mengamati suasana pembelajaran, perilaku siswa dan reaksi siswa terhadap penggunaan metode Tsaqifa dalam keterampilan membaca al-Quran.
- b. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode Tsaqifa serta respon siswa terhadap penggunaan metode Tsaqifa
- c. Mendokumentasikan dalam catatan lapangan.

4) Tahap refleksi (Reflection)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru PAI dan siswa dengan melakukan wawancara untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan tes. Berikut ini hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap refleksi:

- a) Memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui ketika mengimplementasikan tindakan.
- b) Mendeskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.
- c) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki.
- d) Melakukan refleksi dengan melakukan wawancara terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari analisis yang dilakukan pada tahap ini digunakan untuk

merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya. Hasil tindakan yang berhasil akan tetap dilakukan sedangkan yang kurang berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II dan siklus III tidak jauh berbeda.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan (Trianto, 2011: 267). Sebelum melaksanakan observasi perlu menyusun kisi-kisi berupa indikator yang akan diobservasi. Hal yang diobservasi meliputi kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati segala kemampuan membaca al-Quran disaat materi membaca al-Quran dengan Implementasi Metode Pembelajaran *Tsaqifa* . Pada saat melakukan observasi peneliti dibantu oleh observer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah Penelitian Tindakan Kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan berupa dokumentasi nontes yang terdiri dari silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), catatan lapangan, daftar nama Peserta didik Kelas XI BDP 1, dan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berikut adalah langkah- langkah dalam analisis data observasi Kemampuan Membaca al-Quran :

1. Analisis data Kemampuan Membaca al-Quran

- 1) Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing- masing indikator pada setiap aspek Kemampuan Membaca al-Quran

- 2) Menghitung dan menjumlahkan skor Kemampuan Membaca al-Quran pada setiap indikator.
 - 3) Menghitung persentase skor Kemampuan Membaca al-Quran pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:
 - 4) Menghitung presentase rata-rata seluruh indicator yang diamati dengan rumus:
2. Penyajian Data
Data yang diperoleh dan diolah, kemudian akan disajikan secara sederhana dalam bentuk table atau grafik, sehingga data lebih mudah dipahami.
 3. Penarikan Kesimpulan
Tahapan akhir analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah penarikan intisari dari sajian data yang terorganisasi menjadi bentuk pernyataan yang memiliki makna lebih tegas. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah

9. Tinjauan Pustaka

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah jurusan Pendidikan Agama Islam tentang PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM KERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA MASJID NURUL ICHSAN JAGA BAYA III KEC. WAY HALIM BANDAR LAMPUNG. Penelitian Siti Rohmah dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti ini sama- sama menggunakan metode tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran hanya saja pada penelitian Siti Rohmah menekankan pada keterampilan membaca sedangkan pada penelitian ini siswa mampu membaca dan juga berbeda pada subjek yang ditelitinya.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Ariyanto untuk memenuhi program studi strata 1 fakultas Agama Islam tentang “ Efektivitas metode tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran diTPQ Al-ukhuwah Lumbung Kerep, Wonosari Klaten. Dalam penelitian Eko Ariyanto yang dibahas focus pada efektifitas metode tsaqifa sedangkan penelitian yang sekarang focus pada kemampuan membaca alquran dengan metode tsaqifa dan juga ada perbedaan pada subjek yang diteliti.

10. Tinjauan Teoritis

Pengertian metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan harus di lalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Anak-anak dalam tahap pertama masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu, mereka belum membaca dengan menggunakan mushaf, kitab. Disamping itu pengajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar memperkenalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan cepat.

Dalam kamus bahasa indonesia didefinisikan metode adalah cara yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.

Metode berasal dari bahasa greeka yaitu —methal (melalui atau melewati) dan —hodos (jalan/cara). jadi metode secara harfiah berarti —cara. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu atau sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Secara harfiah —metode (method), metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Yang merupakan jawaban atas pertanyaan —bagaimana metodik (methodik sama artinya dengan metodologi,(methodology). yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan di gunakan dalam penelitian.

Banyaknya metode penelitian adalah sebab jenis masalah yang di hadapi dan di dasarkan pada sifat masalahnya. Walaupun sulit untuk menentukan apakah suara penelitian termaksud metode penelitian tertentu, namun penelitian dapat diklasifikasikan atas dasar pengalaman dengan melihat persamaan – persamaan atau perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaannya. Terdapat berbagai cara dalam menentukan klasifikasi penelitian, namun yang paling praktis adalah berdasarkan sifat dan fungsi dalam dimensi waktu. Ada metode penelitian yang lebih tepat untuk menjelaskan data yang telah lalu,

ada yang di gunakan untuk menjelaskan data pada waktu sekarang,dan ada pula di olah untuk meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.

Macam – macam Metode mempelajari alquran

Metode pembelajaran baca tulis al-Quran yang mungkin pernah kita ketahui antara lain:

- a. Metode Al- Barqy yang artinya (kitab yang mampu menghidupkan jiwa dan menentramkan hati.

Metode ini cocok juga untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Proses belajar jadi tidak menjemukan. Al-Barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD tingkat atas dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

Langkah-langkah Metode Al-Barqy Adapun langkah-langkah metode Al-barqy sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode Al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah Contohnya: ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA. (Halaman 1-6 dalam buku Al Barqy) Guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh peserta didik.
- 2) Langkah kedua: setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan katakata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan hurufhuruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyanyikannya.
- 3) Langkah ketiga : guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku AlBarqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di

lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang dituliskannya berulang kali sampai hafal.

- 4) Langkah keempat : guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Al-barqy ini, yaitu sebagai berikut

- a. Menggunakan sistem 8 Jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam murid dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
- b. Praktis untuk segala umur.
- c. Menggunakan metode yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar Al-Qur'an.
- d. Memperhatikan pendekatan, sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
- e. Cepat dapat membaca huruf sambung.
- f. Bukunya dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis khat, serta dilengkapi dengan buku latihan menulis Al BARQY (LKS).
- g. Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dan lain-lain.
- h. Sangat cepat jika dipakai secara massal.

Kekurangannya adalah Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.

- b. Metode Iqro' yang artinya (yang menekankan langsung pada latihan membaca)

Susunan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran alQur'an dengan menggunakan metode iqra' sebagaimana diuraikan oleh Yusur Mukhtar adalah:

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa, agar dapat menentukan jilid berapa bagi siswa yang bersangkutan untuk mempelajarinya.
- 2) Guru menyimak satu persatu siswa yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi siswa atau pada buku daftar nilai siswa.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.

- 4) Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor sebaya yang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi siswa.
- 5) Untuk beralih/pindah jilid (materi lain) ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing/tutor sebaya.
- 6) Bagi siswa yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- 7) Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf.

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran di atas, maka terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana siswa di bawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan/melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta menguji apa yang sudah dipelajari dengan usaha-usaha siswa itu sendiri.

Kelebihan metode iqro' diantaranya adalah :

- a) Siswa lebih cepat dapat membaca Al-Qur'an.
- b) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- c) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit; dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- d) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

- e) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal.
- g) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan buku mudah didapatkan dari toko-toko.

Kelemahan metode iqro' diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
 - b) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.
 - c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- c. Metode Jibril yang artinya (mengikuti bacaan al-quran yang telah di wahyukan melalui malaikat jibril)

Metode ini dinamakan metode jibril dikarenakan di latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-quran yang telah di wahyukan oleh malaikat jibril, teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau wakaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil :

1. Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca al-quran dengan pelan dan mendasar. Tahap ini di mulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengann makhroj dan sifat-sifat huruf.
2. Tahap tartil adalah tahap pembelajaran al-quran dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini di mulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri, secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulai dalam tahap tartil juga

di perkenalkan praktek-pratek hokum -hukum tajwid seperti: bacaan mad, waqaf, dan ibtida, hukum nun mati dan tanwin dan sebagainya.

- d. Metode Tartil yang artinya (dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan cepat)

Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al-Qur'an. Metode ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an —STAI-PIQI Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998.

Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Manakala Tartil II pula adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida'. Sekiranya pembelajaran dilakukan setiap hari (satu kali pertemuan 1 Jam), murid/pelajar hanya memerlukan masa empat bulan untuk mempelajari kedua-dua siri metode Tartil tersebut.

- e. Metode Ummi yang artinya (sabar, tabah, dan lembut atau menyengkan hati)

Ummi adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al Quran. Ummi sendiri bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Nah, dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode ummi ini mengusung tiga prinsip. Yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Untuk itu pembelajar harus menguasai bacaan-bacaan panjang, yang meliputi (mad thobi'i, mad aridli Sukun, dan bacaan panjang yang lainnya), sifat-sifat huruf, cara berhentinya bacaan, dan pelafalan 28 huruf hijaiyah dengan mudah dan benar, tanda baca harkat fathah (a), kasrah (i), dhammah (u), tanwin, sukun, tasydid, dan sebagainya.

- f. Metode Al-Bagdady (metode yang tersusun secara berurutan dengan proses ulang)

Berasal dari katanya yaitu Al-Baghdadi, metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan

merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf hijaiyah dan juz ama.

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Alqur'an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz _Amma. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Alqur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

g. Metode syafei'i

Metode Asy Syafi'i adalah cara memudahkan bagi seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode Asy Syafi'i merupakan rintisan dari buku ilmu tajwid praktis yang dikembangkan oleh ustad Abu Ya'ala kurnaedi, metode ini merupakan diklat panduan praktis belajar membaca al-Quran dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Syafi'i. Metode ini mudah digunakan untuk segala usia dalam waktu yang singkat. Metode Asy Syafi'i disusun mulai dari dasar, seperti pengenalan huruf dan harokat dan disertai dengan pembelajaran tajwid. Dan masih banyak lagi metode pembelajaran al-quran lainnya.

h. Metode Tsaqifa

Metode tsaqifa adalah sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis Al-Quran yang sedang berkembang di Indonesia, sebagai salah satu alternatif metode untuk mengatasi buta huruf Al-Quran di kalangan umat Islam. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Quran atau untuk yang pernah belajar dan masih terbatah-batah membacanya. Dan perlu diketahui metode ini bukan

untuk anak TK atau TPA, karena untuk anak-anak sudah ada metode khusus bagi mereka, misalnya metode qiraati, iqra, dan lain sebagainya.

Metodologi pembelajaran yang digunakan di buku ini adalah metodologi pembelajaran orang dewasa, simpel, praktis dan cepat. Maka tsaqifa tepat bila diajarkan kepada yang mempunyai kesibukan tinggi dan tidak mempunyai banyak waktu, ini sangat tepat karena untuk bisa membaca Al-Quran hanya perlu waktu lima kali pertemuan saja dan setiap pertemuan dengan durasi waktu satu setengah jam sudah cukup.⁴ Metode ini mempunyai karakteristik unik dibanding metode lain yaitu sistematis pola pembelajarannya, fleksibel sistem pengajarannya, variatif pembahasannya, praktis dan CBSA (cara belajar siswa aktif)

Garis besar dalam pengajaran metode tsaqifa yaitu per tema pada tiap pertemuan. Buku metode ini merupakan buku yang berisi tentang cara cepat dan mudah dalam membaca Al-Quran selama lima kali pertemuan setiap pertemuan berdurasi satu setengah jam. Adapun materi dari metode ini dibagi menjadi delapan materi pokok.

Materi Pertama, mengenalkan 18 huruf hijaiyyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Dalam buku ini bentuk huruf hijaiyyah yang mirip dengan konsonan latin. Dalam pembelajaran huruf-huruf hijaiyyah, menurut penyusun metode tsaqifa, sengaja dimuali dengan mengenalkan 18 huruf saja dan tidak membahas secara urut semua huruf hijaiyyah yang berjumlah 28. Setelah mengenalkan 18 huruf hijaiyyah kemudian metode ini mengenalkan bentuk-bentuk penyambungan dua dan tiga huruf hijaiyyah yaitu di posisi depan, tengah dan belakang.

Materi kedua, metode ini mengenalkan sepuluh huruf hijaiyyah tetapi konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Menurut penyusun metode ini, untuk dapat menghafal Huruf huruf tersebut, langkah ini disusun dengan cara mengelompokkan huruf-huruf tersebut berdasarkan kemiripan bentuk huruf, posisi tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya serta menganalogikan huruf-huruf tersebut dengan sesuatu yang mudah diingat.

Materi Ketiga, mengenalkan huruf yang bervokal “a – i – u” (tanda baca fathah, kasrah dan dhamah). Menurut penyusun metode ini dalam pengenalan tanda baca a - i – u tersebut dengan menganalogikan dengan huruf latin agar dapat diingat dengan mudah tanda-tanda bacaan fathah, kasrah dan dhomah. Untuk mengenalkan kharokat dhomah

dengan menganalogikan seperti angka sembilan tetapi miring di atas huruf. Untuk dapat menghafal huruf latin tersebut dengan mempraktekkan dalam membaca huruf hijaiyyah dengan kunci seperti di atas. Selanjutnya membaca dengan mengganti kharokat fathah dengan kharokat kasrah dan kharokat dhommah.

Materi keempat, mengenalkan vocal akhiran An - In - Un (tanda baca tanwin. Dalam buku ini pengenalan tanda tanwin. pengenalan tanda baca fathahtain, kasrohtain bervokal tambahan akhiran “N”. Untuk kharakat dhomahtain dengan menganalogikan angka 29.

Materi kelima, mengenalkan vokal panjang “ Aa – Ii – Uu” (tanda baca mad. Mad adalah tanda baca vokal panjang yang terletak di belakang huruf dalam sebuah kata, posisinya kadang di awal, di tengah, dan di akhir. tanda baca tersebut di susun. Pengenalan tanda baca fathah, kasrah dan dhommah ketika membaca huruf bervokal panjang ada tambahan alif apabila sebelumnya fathah, ya’ sukun apabila sebelumnya kasrah dan tambahan wawu sukun apabila sebelumnya berkharakat dhommah. Cara membacanya adalah dibaca panjang dua ketukan.

Materi keenam, mengenalkan huruf asli mati (tanda baca sukun). Sukun adalah tanda baca yang terletak diatas huruf yang bertanda sukun menjadi huruf mati (asli) yaitu dengan menghidup huruf sebelumnya dan mematikan huruf sesudahnya.

Materi ketujuh, lebih mengenalkan tanda baca huruf dobel (tanda baca tasydid). Tasydid adalah tanda baca yang terletak diatas huruf, yang berfungsi membuat huruf yang bertanda tasydid menjadi huruf dobel atau ganda. Cara membaca huruf yang bertanda tasydid adalah 2 kali melafadzkan huruf yang pertama dibaca mati lalu yang kedua dibaca hidup. Selanjutnya agar dapat menguasai tanda baca tasydid, penyusun menjelaskan tata cara mentasydid ditengah dan di akhir kata.

Materi kedelapan, latihan membaca Al-Quran. Dalam buku ini tahapan mudah membaca Al-Quran bagi pemula di mulai dari surat an Naba’ dan selesailah tahapannya dan insyaAllah anak anak akan bisa membaca al-Quran.

Setelah benar-benar lancar dan hafal maka memulai membaca dari “Amma – Ya – Ta – Saaaaa – Aluuna. Untuk memudahkan dalam membaca surat an-Naba’ di atas, penulis menggunakan tata cara dengan membagi tiga bagian: 1.” Amma” 2.

“Yatasaaaaa” 3. “Aluuna”. masing-masing bagian tersebut dibaca berkali-kali hingga hafal. Hal ini akan dapat memudahkan bagi pemula dalam membaca Al-Quran.

Dalam latihan membaca Al-Quran, bagi pemula perlu diperhatikan beberapa tahapan penting pada latihan membaca, mulai dari merangkai sambungan huruf satu dengan huruf lainnya, membaca huruf sesuai dengan harakatnya dan melafadzkan huruf sesuai dengan makhorijul hurufnya, hingga melancarkan bacaannya. Dalam latihan membaca Al-Quran, metode Tsaqifa lebih menekankan pada huruf sambung sesuai dengan harakatnya dari pada tajwidnya, karena untuk pemula melafadzkan huruf sesuai dengan harakatnya adalah hal yang lebih utama untuk dikuasai dari pada masalah hukum tajwid.

Kelebihan metode tsaqifa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini mudah, cepat, menyenangkan, dan tidak membebani karena mempunyai beberapa karakter yang saling menunjang satu dengan lainnya.
- b. Pola yang di pergunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap,berurutan dan berkesinambungan.
- c. Metode ini dapat di ajarkan dengan system fardiyah (privat) atau pun jama'iyah (klasikal).
- d. Bisa di ajarkan kepada semua kalangan orang tua mau pun anak-anak.
- e. Tiap pembahasan mempunyai metode pengajaran yang berbeda sehingga menarik tidak membosankan dan tidak membebani.

Kekurangan metode tsaqifa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Tidak di khusukan untuk anak-anak yang belum biasa membaca huruf latin karna itu sudah ada metode khusus unutuknya.
- b. Bukunya sulit di dapat di toko-toko.

Kemampuan membaca al-Quran

kemampuan merupakan kecakapan , kesanggupan dan kekuatan seseorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambing/ tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.

Berdasarkan pengertian diatas membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Sedang pengertian al-Quran menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir al-Quran yang lain, al-Quran merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Alquran dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat.

Alquran memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan yaitu: penghormatan bagi akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Tujuan mempelajari Alquran bagi peserta didik yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran. Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Quran merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud , maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan al-Quran. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam al-quran sebagai pedoman hidup manusia , maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

Pemerintah memberikan perhatian terutama dalam kemampuan membaca Alquran di kalangan umat Islam dengan mengeluarkan surat keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no.128/44 Tahun 1982 tentang peningkatan membaca Alquran serta instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991 Tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran di kalangan umat Islam.

Kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Alquran, baik dari segi makharijul huruf, lagu- lagu dan fasahah, serta menguasai Tajwid Sebagaimana Tajwid sendiri secara bahasa membaguskan bacaan Alqura yakni dengan memperbagus ucapannya, bebas dari rendah dan jelek dalam ucapannya.

Adapun Indikator kemampuan membaca Alquran sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Lutfi sebagai berikut: 1. Membaca dengan tartil 2. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya 3. Membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berkaitan dengan kemampuan membaca Alquran juga memiliki factor faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran yakni baik dari internal dari dalam diri siswa sendiri, eksternal dari luar atau bisa disebut faktor dari luar kondisi siswa, serta faktor pendekatan belajar yaitu cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran tertentu..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai tes ketrampilan membaca al-quran siswa kelas XI BDP 1 pra tindakan masih ada siswa yang di bawah kriteria ketuntasan minimal, nilai ketuntasan minimal adalah 75. Ada 10 siswa yang mendapatkan nilai sudah mencapai KKM dan masih ada 10 siswa yang belum mencapai KKM, untuk itu peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yang akan dilanjutkan pada siklus 1 dan seterusnya.

Tindakan Siklus I

1. Tahap perencanaan (Planing)

Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran membaca al-Quran.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Merancang sekenario pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode Tsaqifa.

- d. Mempersiapkan materi dan sarana pendukung pembelajaran.
- e. Membuat instrumen berupa tes, lembar observasi, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran membaca al-Quran.
- f. Menentukan jadwal penelitian, Penelitian pada siklus 1 akan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari rabu, 27 Oktober 2021.
- g. Mengukur kemampuan siswa dalam membaca al-Quran setelah dilakukannya penerapan pembelajaran membaca menggunakan metode Tsaqifa pada siklus I.

2. Tahap Melakukan Tindakan (Action)

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi dan pembaharuan. Perlakuan (tindakan) yang akan dilakukan dalam penelitian siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode Tsaqifa pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana.
- b. Memberikan penjelasan tentang metode Tsaqifa yang digunakan untuk pembelajaran membaca al-Quran.
- c. Menerapkan pembelajaran menggunakan metode Tsaqifa sesuai dengan langkah-langkahnya.
- d. Memberikan contoh metode Tsaqifa dan menjelaskan penerapan metode Tsaqifa sebagai pembelajaran membaca al-Quran kemudian siswa menirukannya.
- e. Memperhatikan alokasi waktu dengan jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f. Mengantisipasi kendala yang ada dengan membuat solusi dari kendala tersebut.
- g. Mengadakan tes akhir (post-test) sebagai alat ukur keberhasilan tindakan pada siklus I.

3. Tahap Mengamati (Observing)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama observer teman sejawat terhadap siswa. Observasi yang dilakukan meliputi pemantuan hal-hal berikut:

- a. Mengamati suasana pembelajaran, perilaku siswa dan reaksi siswa terhadap penggunaan metode Tsaqifa dalam keterampilan membaca al-Quran.

- b. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode Tsaqifa serta respon siswa terhadap penggunaan metode Tsaqifa
- c. Mendokumentasikan dalam catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa dalam proses pengelolaan kelas dalam mengajar guru sudah mengajar dengan sangat baik meskipun tetap belum sempurna, seperti dalam penguasaan materi, penerapan metode, penggunaan media, performance dan pemberian motivasi akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam pengelolaan kelas diantaranya dalam kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan, ketrampilan menggunakan media, kejelasan suara yang diucapkan, kekomunikatifan guru dengan siswa, dan kepedulian guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan ketika dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin menindaklanjutinya pada siklus ke II.

Hasil belajar Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus I terjadi peningkatan dari hasil pra tindakan. Peningkatan pada siklus I sebesar sebesar 4,10 dengan kondisi awal 75,65 meningkat menjadi 79,65 dan pencapaian KKM mengalami peningkatan sebesar 20 %, dengan kondisi awal 50 % meningkat menjadi 70 %. Namun, metode Tsaqifa ini belum bisa menuntaskan seluruh peserta didik berdasarkan hasil diatas peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 14 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila seluruh peserta didik minimal sudah mencapai nilai 75, maka untuk lebih menguatkan data hasil penelitian, guru memutuskan bahwa penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II akan dilaksanakan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan pada siklus I sesuai refleksi yang ada.

4. Tahap refleksi (Reflection)

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti dan teman sejawat berdiskusi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran didasarkan dari hasil observasi pada siklus I dengan menerapkan metode Tsaqifa dalam membaca al-qur'an

pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI BDP 1 SMK Muhamamdiyah 2 Karanganyar. Selama pelaksanaan siklus I sudah meningkat dari kondisi sebelum diberi tindakan, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan karena terdapat beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif bertanya ketika belum paham dan jelas.
- 2) Peserta didik ada yang tidak memperhatikan ketika diterangkan
- 3) Kurangnya antusias beberapa peserta didik
- 4) Ketika diberi tugas untuk pengulangan dirumah peserta didik tidak melakukannya.
- 5) Guru dalam mengajar belum sesuai urutan sintaks dengan metode yang digunakan.
- 6) Guru dalam mengajar belum terampil dalam menggunakan media.
- 7) Suara guru ketika menerangkan belum jelas.
- 8) Kekomunikatifan guru dengan siswa, dan kepedulian guru terhadap siswa kurang dengan adanya anak yang tidak memperhatikan ketika diajar.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan beberapa permasalahan yang ditemukan saat observasi, maka guru melakukan tindakan dengan beberapa perbaikan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yang akan dilaksanakan pada siklus ke –II. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

- 1) Guru selalu memotivasi peserta didik bagi yang tidak paham dan kurang jelas penjelasan guru untuk selalu bertanya.
- 2) Perhatian guru harus menyeluruh kepada peserta didik untuk mengingatkan siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran.
- 3) Guru dalam mengajar harus lebih menarik dan komunikatif dengan siswa agar siswa antusias dalam belajar.
- 4) Guru dalam mengajar sesuai sintak dengan metode yang digunakan
- 5) Guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan bahwa dalam proses pengelolaan kelas dalam mengajar guru sudah mengajar dengan sangat baik meskipun tetap belum sempurna, seperti dalam penguasaan materi, penerapan metode, performance dan pemberian motivasi akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam pengelolaan kelas diantaranya dalam kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan, kejelasan suara yang diucapkan, kekomunikatifan guru dengan siswa, dan kepedulian guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan ketika dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin menindaklanjutinya pada siklus ke III.

Hasil belajar Siklus II

Hasil belajar peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan dari hasil siklus I. Peningkatan pada siklus II sebesar sebesar 1,75 dengan kondisi siklus I 79,75 meningkat menjadi 81,5 dan pencapaian KKM mengalami peningkatan sebesar 15 %, dengan kondisi awal 70 % meningkat menjadi 85 %. Namun, metode Tsaqifa ini belum bisa menuntaskan seluruh peserta didik berdasarkan hasil diatas peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila seluruh peserta didik minimal sudah mencapai nilai > 75 , maka untuk lebih menguatkan data hasil penelitian, guru memutuskan bahwa penelitian akan dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III akan dilaksanakan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan pada siklus II sesuai refleksi yang ada.

Tindakan Siklus III

Berdasarkan pengamatan bahwa dalam proses pengelolaan kelas dalam mengajar guru sudah mengajar dengan sangat baik meskipun tetap belum sempurna, seperti dalam penguasaan materi, penerapan metode, performance dan pemberian motivasi akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam pengelolaan kelas diantaranya kejelasan suara yang diucapkan, kekomunikatifan guru

dengan siswa, dan kepedulian guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan ketika dalam pembelajaran.

Hasil belajar Siklus III

Hasil belajar peserta didik pada siklus III terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Peningkatan pada siklus III sebesar sebesar 1,05 dengan kondisi siklus II 81,5 meningkat menjadi 82,55 dan pencapaian KKM mengalami peningkatan sebesar 15 %, dengan kondisi awal 85 % meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian metode Tsaqifa ini bisa menuntaskan seluruh peserta didik berdasarkan hasil diatas peserta didik yang sudah dinyatakan tuntas semuanya. Nilai dari seluruh peserta didik minimal sudah mencapai nilai > 75 . Maka penelitian tidak perlu dilanjutkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa hasil belajar membaca alquran yang diperoleh siswa kelas X BDP 1 SMK Muhamamdiyah 2 Karanganyar terjadi peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkan metode pembelajaran alquran dengan metode tsaqifa. Seluruh peserta didik sudah mencapai KKM semuanya dari sejumlah 20 siswa.

Hasil belajar peserta didik pada semua siklus terjadi peningkatan dari hasil pra tindakan ,siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan nilai rata –rata peserta didik bertahap dari nilai rata –rata pra tindakan sampai siklus III adalah 75,65 naik menjadi 79,75 naik menjadi 81,5 dan terakhir naik menjadi 82,55. Sedangkan pencapaian KKM mengalami peningkatan dari kondisi awal pra tindakan sampai siklus III adalah 50 % meningkat menjadi 70 % meningkat menjadi 85 % dan terakhir meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian metode Tsaqifa ini bisa menuntaskan seluruh peserta didik. Nilai

dari seluruh peserta didik minimal sudah mencapai nilai > 75. Maka penelitian tidak perlu dilanjutkan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Metode Tsaqifa dalam pembelajaran alquran dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada siswa kelas XI BDP 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun ajaran 2021 / 2022.

Saran

1. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi guru dan peneliti

Guru disarankan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa agar bisa meningkat. Salah satunya bisa menggunakan metode tsaqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran. Peneliti hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai model penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Institusi

Sebaiknya insitusi lebih meningkatkan kualitas, fasilitas, dan integritas tenaga pendidik agar mutu pendidikan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir dan M Basyirudin Usman, 2002. *Media Pengajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- B.Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, Syamsul Bahri. 1993. *Cepat Pintar Membaca Menulis Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyanto, 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra'*, Yogyakarta: Tadrus.
- Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiah dkk, 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Defdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Hakim, Rosniati. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis AlQur'an dalam Pendidikan Karakter, vol. IV.
- Hasbi, Ash Shidiqy. 1992. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran / Tafsir*, Jakarta : PT Bulan Bintang.
- Junaidi, 2018. *Belajar Tajwid*, Yogyakarta: Bildung.
- Kurnaeidi, Abu Ya'la. 2013. *Metode Asy-Syafi'i Cara Paraktis Baca Al-Qur'an*, Jakarta.
- Luthfi, Achmad Luthfi. 2012. *Pembelajaran Alquran dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Metode- membaca-al-quran dengan metode umi di , [https:// surabayatribunews.com](https://surabayatribunews.com). (15 desember 2019)
- Roqib ,Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, Yogyakarta : LkiS.
- Rukaesih A.Maolani,ucu cahyana. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers.
- Supriyono, Agus. 2009. *Jenis jenis model pembelajaran*, Yogyakarta: Purtaka belajar.
- Syah, Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syarbini, Amirullah. & Jamhari, Sumantri. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

Taufiqurrahman.MA. 2005. *Metode Jibril Etode Piq-Songosari Bimbingan Khm.Bashari Alwi*, (Malang: Ikapiq Malang.

Taqwim, Umar. 2014. *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Baca Al-Quran* , Magelang : Adz-Dzibr..

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Mendidikan Nasional pasal 3.

Zayadi, Ahmad. 2005. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali press.